BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Islam baik MI, MTs, MA, maupun PTAI sering dianggap masih terbelakang. Hal itu disebabkan lembaga pendidikan Islam masih tertinggal jauh dibanding dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Keterbelakangan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang terkesan begitu-begitu saja. Kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam kegiatan pembelajaran juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak dibekali dengan metodologi dan keterampilan mengajar juga sering menjadi sumber permasalahan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri)

dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.[1] Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

---

[1]B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), h. 18.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara. 2003), h. 7.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Kota Banjarmasin merupakan sekolah yang dilatarbelakangi pendidikan pesantren. Letaknya yang strategis, yaitu berdiri di lingkungan masyarakat yang masih kental dengan agama yang lebih mengarahkan anak-anaknya untuk sekolah di madrasah. Membuat MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin banyak diminati sebagian besar masyarakat di sekitar.

Kurangnya hasil belajar yang dicapai siswa dikarenakan kemampuan siswa yang kurang dalam hal menerima pembelajaran padahal guru sangat aktif dalam mengajar. Sehingga dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.[3]

Perlunya perubahan sistem pengajaran ini dapat dikaitkan dengan pendapat Tyson dan Canoll (1970), bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan, dan menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran.[4]

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.[5]

Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu

---

[3] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 15

[4] Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru),* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 182

[5] Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agam Islam di Sekolah). (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 146

memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Upaya yang dimaksud adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.[6]

Oleh karena itu, Sebagai seorang guru harus dapat menentukan media yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan media tersebut terdapat kekurangan. Karena tidak ada satu mediapun yang dapat mengatasi media lainnya dalam segala aspeknya sehingga dapat menggantikan segala bentuk media yang lain. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi

---

[6] Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 05

hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik serta mempersatukan pengamatan anak didik.[7]

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak.[8]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan media massa, baik berupa media cetak (koran, majalah, jurnal) ataupun media elektronik (televisi, radio, internet) dapat menarik perhatian siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bukti meningkatnya hasil belajar siswa, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama (menggunakan media massa; khusus surat kabar) pada obyek yang berbeda dengan disertai penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif guna mendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Karena penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Unsur yang dimaksud adalah metode pembelajaran.[9]

---

[7] Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: CVI. Rajawali, 1984), hal. 113

[8] *Ibid*, hal. 115

[9] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 99

Penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengena pada siswa. Karena siswa dihadapkan pada situasi yang beda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

Berangkat dari kenyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul **PENGGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VI B MI AL-ISTIQOMAH KOTA BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin?
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Media surat kabar digunakan untuk menyampaikan materi berupa berita yang nyata agar siswa mengetahui kejadian-kejadian yang telah terjadi dan media surat kabar memudahkan guru menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik.
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa; keterampilan menyimak; membaca; berbicara; menulis.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya penerapan metode surat kabar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru kepada siswa di MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin.
2. Penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang pentingnya metode surat kabar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru kepada siswa di MI Al-Istiqomah Kota Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi Al-Istiqamah terutama :

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan belajar. Siswa akan tertarik menggikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar; sehingga mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi

2. Bagi guru/peneliti

Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi lembaga/sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran

G. Identifikasi Masalah

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa; keterampilan menyimak; membaca; berbicara; menulis. Maka pada penelitian ini hanya akan dikaji tentang dua keterampilan yaitu membaca dan berbicara. Kompetensi dasar keterampilan membaca; menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Keterampilan berbicara; mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisikan tentang penggunaan media pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar, manfaat penggunaan media

surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.